

Peran Car Free Day dalam Mendukung Kewirausahaan Mahasiswa melalui Usaha Puding di Bojonegoro

Sindy Wahyu Silvia ¹, Saqif Bagas Baihaqi ²

1). Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Adab, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro.

2). Prodi Diploma III Teknologi Bank Darah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi, Bojonegoro
e-mail: sindywahyu05@gmail.com

Abstract. *Car Free Day (CFD) serves not only as a public space for recreational and social activities but also as a platform that supports economic activities, including student entrepreneurship. This study aims to analyze the role of Car Free Day in promoting student entrepreneurship through a pudding business in Bojonegoro. A qualitative descriptive approach was employed in this study. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving students who operated pudding businesses at the Car Free Day event in Bojonegoro. The findings indicate that Car Free Day functions as an effective marketing platform while providing students with practical entrepreneurial experience, particularly in marketing, customer service, business management, and decision-making. The business development strategies implemented by the students include maintaining product quality, setting competitive prices, utilizing social media for promotion, introducing product innovations, and applying more systematic business management practices. However, several challenges were identified, including intense market competition, fluctuations in visitor numbers, limited business capital, and the short shelf life of the products. Based on the SWOT analysis, the pudding business demonstrates strong potential for further development by maximizing its strengths and opportunities while implementing appropriate strategies to address its weaknesses and external threats.*

Keywords: *Car Free Day, student entrepreneurship, pudding business, marketing strategy, SWOT analysis.*

Abstrak. *Car Free Day (CFD) tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik untuk aktivitas olahraga dan sosial, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung kegiatan ekonomi, termasuk kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Car Free Day dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa melalui usaha puding di Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang menjalankan usaha puding di kawasan Car Free Day Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Car Free Day berperan sebagai media pemasaran yang efektif sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan, seperti pemasaran, pelayanan konsumen, pengelolaan usaha, dan pengambilan keputusan. Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas produk, penetapan harga yang kompetitif, pemanfaatan media sosial, inovasi produk, serta pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Kendala yang dihadapi meliputi persaingan usaha, fluktuasi jumlah pengunjung, keterbatasan modal, dan masa simpan produk yang relatif singkat. Berdasarkan analisis SWOT, usaha puding memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta menerapkan strategi yang tepat dalam mengatasi kelemahan dan ancaman.*

Kata Kunci: *Car Free Day*, kewirausahaan mahasiswa, usaha puding, strategi pemasaran, analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Car Free Day (CFD) merupakan salah satu kebijakan berbasis lingkungan yang dirancang untuk mengurangi tingkat polusi udara yang disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor. Selain berfungsi sebagai upaya pelestarian lingkungan, CFD juga bertujuan menekan kemandirian masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi. Dalam perkembangannya, pelaksanaan CFD di berbagai daerah mengalami perluasan peran. Kegiatan ini tidak lagi hanya dipandang sebagai kampanye lingkungan, namun juga telah berkembang menjadi ruang publik yang mendukung berbagai aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (Robbani et al., 2025).

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta memiliki kemandirian. Di era persaingan kerja yang semakin kompetitif, mahasiswa/i tidak hanya perlu memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan (Manalu et al., 2024). Kemampuan tersebut dapat menjadi alternatif menjadi sumber pendapatan sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan dan penguatan karakter kewirausahaan perlu dikembangkan secara optimal, salah satunya melalui usaha berskala mikro yang dikelola dan dijalankan secara mandiri oleh siswa.

Salah satu sektor usaha yang banyak diminati oleh mahasiswa adalah bidang kuliner. Usaha kuliner memiliki peluang yang cukup besar karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang selalu dicari oleh masyarakat. Di antara berbagai jenis usaha kuliner, puding menjadi salah satu produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena proses pembuatannya relatif mudah, serta dapat dikreasikan dalam berbagai rasa dan tampilan yang menarik. Selain itu, puding juga diminati oleh berbagai kalangan usia sehingga memiliki peluang pasar yang cukup luas.

Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memilih lokasi dan strategi pemasaran yang tepat. Dalam hal ini, *Car Free Day* (CFD) menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memperkenalkan dan memasarkan produk yang mereka miliki (Hamjan et al., 2026). Kegiatan *Car Free Day* yang rutin diselenggarakan di Kabupaten Bojonegoro selalu menarik banyak pengunjung dari berbagai kalangan masyarakat. Tingginya jumlah pengunjung menciptakan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Car Free Day tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik untuk berolahraga dan bersosialisasi, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan konsumen, memperkenalkan produk kepada masyarakat, serta meningkatkan kemampuan dalam bidang pemasaran dan pelayanan pelanggan. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan karena memberikan pengalaman nyata yang tidak selalu diperoleh di dalam ruang perkuliahan.

Selain memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, keterlibatan pelajar dalam kegiatan usaha di *Car Free Day* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, keterampilan manajemen usaha, dan kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Dengan demikian, *Car Free Day* dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan

mahasiswa, khususnya bagi mereka yang menjalankan usaha puding sebagai langkah awal dalam membangun usaha mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan menekankan pada proses deskripsi, interpretasi, dan pemaknaan yang mendalam terhadap pengalaman serta perspektif subjek penelitian. Penelitian ini umumnya menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang berfokus pada penggambaran atau pemaparan kondisi, peristiwa, maupun fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Data yang dikumpulkan biasanya berupa teks, gambar, rekaman suara, maupun berbagai dokumen atau artefak lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian (Wulandari et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran *Car Free Day* (CFD) dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa melalui usaha puding di Bojonegoro.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjalankan usaha puding pada kegiatan *Car Free Day* di Bojonegoro. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga informasi yang diperoleh relevan dengan fokus kajian (Hilman et al., 2026). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas penjualan usaha puding selama pelaksanaan kegiatan *Car Free Day*. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan mahasiswa pelaku usaha untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam berwirausaha, strategi pemasaran yang diterapkan, manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha, serta berbagai kendala yang dihadapi selama menjalankan bisnis tersebut. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto kegiatan, catatan penjualan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Car Free Day sebagai Sarana Kewirausahaan Mahasiswa

Car Free Day (CFD) di Bojonegoro memiliki peran yang penting sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan jiwa dan kemampuan berwirausaha. Kegiatan ini tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berolahraga, tetapi juga menjadi ruang ekonomi yang memberikan kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk memasarkan produknya secara langsung. Bagi mahasiswa, kondisi tersebut membuka peluang untuk memulai usaha dengan memanfaatkan tingginya jumlah pengunjung yang datang setiap akhir pekan.

Keberadaan CFD memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menjalankan sebuah usaha. Mahasiswa tidak hanya belajar menjual produk, tetapi juga memahami seluruh proses bisnis, mulai dari perencanaan produksi, penyiapan bahan baku, penentuan harga jual, hingga pelayanan kepada konsumen. Melalui proses tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta menyesuaikan strategi usaha sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Selain menjadi tempat berjualan, CFD juga berfungsi sebagai media pembelajaran mengenai perilaku konsumen. Interaksi langsung dengan pembeli memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi mengenai preferensi konsumen terhadap kualitas produk, cita rasa, kemasan, harga, maupun pelayanan yang diberikan. Masukan yang diterima dari konsumen menjadi bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan

pelayanan pada periode penjualan berikutnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami pentingnya kepuasan pelanggan sebagai salah satu faktor utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

Car Free Day juga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk. Persaingan dengan pelaku usaha lain membuat mahasiswa dituntut untuk menciptakan keunikan yang dapat membedakan produknya dari produk sejenis. Secara keseluruhan, Car Free Day berperan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang bersifat praktis dan aplikatif bagi mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga menjadi media pengembangan kompetensi kewirausahaan, seperti kemampuan berkomunikasi, manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta inovasi produk. Pengalaman yang diperoleh selama berwirausaha di CFD diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk terus mengembangkan usahanya dan menjadi bekal dalam menghadapi dunia bisnis setelah menyelesaikan pendidikan.

Table 1. Tabel Manfaat Car Free Day Bagi Mahasiswa.

Aspek	Manfaat
Pemasaran	Memperluas jangkauan konsumen, mulai dari anak-anak, dewasa, remaja, hingga orang tua.
Pengalaman	Melatih kemampuan berwirausaha bagi mahasiswa.
Relasi	Membangun hubungan dengan pelanggan dari berbagai kalangan.

Strategi Pemasaran Dan Pengembangan Usaha Puding



Gambar 1. Foto Dokumentasi di CFD Bojonegoro

Strategi pemasaran menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha pudding yang dilakukan oleh mahasiswa di kawasan Car Free Day (CFD) Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, seperti menyajikan pudding dengan tampilan yang menarik, mempertahankan cita rasa yang konsisten, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Pengemasan produk yang rapi, menarik, dan memenuhi standar kebersihan menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan minat beli konsumen. Di samping itu, mahasiswa juga menjaga kebersihan area penjualan dan proses penyajian produk sebagai bentuk komitmen dalam memberikan produk yang aman dan berkualitas. Upaya-upaya tersebut berkontribusi dalam membangun kepercayaan konsumen sekaligus meningkatkan peluang terjadinya pembelian berulang.

Penetapan harga merupakan salah satu strategi yang diperhatikan oleh mahasiswa dalam menjalankan usaha puding di kawasan Car Free Day (CFD) Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian, harga jual ditentukan dengan mempertimbangkan biaya produksi, tingkat keuntungan yang diinginkan, serta harga produk sejenis yang beredar di lokasi penjualan. Penetapan harga yang kompetitif dilakukan agar produk dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat tanpa mengurangi kualitas yang ditawarkan. Pada kondisi tertentu, seperti saat jumlah pengunjung meningkat, mahasiswa juga menerapkan strategi promosi berupa potongan harga atau paket pembelian sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah transaksi dan menarik minat konsumen.



Gambar 1. Brosur Aneka Menu Puding

Selain melakukan penjualan secara langsung di lokasi Car Free Day, mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai media promosi untuk memperluas jangkauan pemasaran. Berbagai platform digital, WhatsApp, dan TikTok, digunakan untuk memperkenalkan produk melalui foto dan video, memberikan informasi mengenai jadwal penjualan, serta menawarkan berbagai pilihan rasa yang tersedia. Pemanfaatan media digital tersebut tidak hanya membantu meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pelanggan. Dengan demikian, konsumen memiliki kesempatan untuk melakukan pemesanan di luar jadwal pelaksanaan Car Free Day.

Upaya pengembangan usaha juga dilakukan melalui inovasi produk yang berkelanjutan. Mahasiswa secara rutin melakukan evaluasi berdasarkan tanggapan dan saran yang diberikan oleh konsumen, baik mengenai cita rasa, tekstur, tampilan kemasan, maupun ukuran produk. Masukan tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan kualitas, menghadirkan variasi rasa baru, serta meningkatkan daya tarik kemasan. Inovasi ini menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan nilai tambah sekaligus membedakan produk puding dari produk sejenis yang dijual oleh pelaku usaha lain di kawasan Car Free Day.

Di samping inovasi produk, mahasiswa juga mulai menerapkan pengelolaan usaha yang lebih sistematis. Hal ini dilakukan melalui pencatatan sederhana yang mencakup biaya produksi, jumlah penjualan, keuntungan yang diperoleh, serta ketersediaan bahan baku. Pencatatan tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha dan menyusun strategi penjualan pada periode berikutnya. Pengelolaan yang lebih terorganisasi membantu mahasiswa mengendalikan biaya operasional, mengurangi risiko kelebihan produksi, serta meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku sehingga keberlangsungan usaha dapat lebih terjamin.

Kendala dalam Pengembangan Usaha

Table 2. Tabel Kendala Pengembangan Usaha

Kendala		Pembahasan
1. Tingginya persaingan dengan pelaku usaha lain yang menjual produk kuliner sejenis maupun produk makanan lainnya.	tingkat	Banyaknya pilihan yang tersedia menyebabkan konsumen memiliki alternatif dalam menentukan keputusan pembelian. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas produk, memberikan pelayanan yang baik, serta menerapkan strategi pemasaran yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif.
2. fluktuasi pengunjung Car Free Day yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan penyelenggaraan kegiatan lain pada waktu yang bersamaan.	jumlah	Berdasarkan hasil observasi, penurunan jumlah pengunjung berdampak langsung pada berkurangnya jumlah penjualan produk. Sebaliknya, ketika jumlah pengunjung meningkat, mahasiswa mampu memperoleh penjualan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha di kawasan Car Free Day sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berada di luar kendali pelaku usaha.
3. Kendala dalam pengelolaan produksi.	dalam	Puding merupakan produk yang memiliki masa simpan relatif singkat sehingga memerlukan perencanaan produksi yang tepat. Apabila jumlah produksi melebihi permintaan, produk yang tidak terjual berpotensi mengalami penurunan kualitas dan menimbulkan kerugian. Sebaliknya, produksi yang terlalu sedikit dapat menyebabkan hilangnya peluang memperoleh pendapatan yang lebih besar.
4. Keterbatasan modal		Sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan modal pribadi sehingga ruang untuk mengembangkan usaha, seperti meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kemasan, maupun memperluas kegiatan promosi, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber pendanaan menjadi faktor yang turut memengaruhi pertumbuhan usaha mikro yang dijalankan oleh mahasiswa.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha puding yang dijalankan oleh mahasiswa di kawasan Car Free Day (CFD) Bojonegoro. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kondisi usaha berdasarkan empat aspek utama, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Wahyuningtias & Chung, 2022). Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi internal maupun dinamika lingkungan eksternal. Dengan memahami keempat aspek tersebut, mahasiswa dapat menyusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya saing, memanfaatkan peluang pasar, mengatasi berbagai keterbatasan, serta mengantisipasi ancaman yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha.

Table 3. Tabel Analisis SWOT

Faktor Internal	Uraian
1. Strengths (Kekuatan)	Usaha puding memiliki beberapa kekuatan yang mendukung keberhasilan pemasaran. Produk yang ditawarkan memiliki cita rasa yang beragam, harga yang terjangkau, serta dikemas secara menarik sehingga mampu menarik perhatian konsumen.

	Mahasiswa juga memiliki semangat berwirausaha yang tinggi dan mampu berinteraksi secara langsung dengan pelanggan untuk memberikan pelayanan yang baik. Selain itu, lokasi penjualan di kawasan Car Free Day yang ramai pengunjung menjadi keunggulan tersendiri karena memudahkan produk dikenal oleh masyarakat tanpa memerlukan biaya promosi yang besar.
2. Weaknesses (Kelemahan)	Puding memiliki daya simpan yang relatif singkat sehingga berisiko mengalami kerugian apabila tidak habis terjual. Modal usaha yang masih terbatas menyebabkan mahasiswa belum dapat meningkatkan kapasitas produksi maupun memperluas variasi produk secara maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu akibat kewajiban akademik membuat pengelolaan usaha belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.
Faktor Eksternal	Uraian
3. Opportunities (Peluang)	Kegiatan <i>Car Free Day</i> memberikan peluang pasar yang cukup besar karena dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan setiap akhir pekan. Meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan ringan yang praktis dan memiliki tampilan menarik menjadi peluang bagi usaha puding untuk terus berkembang. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi juga membuka kesempatan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, tidak hanya selama kegiatan CFD berlangsung tetapi juga melalui sistem pemesanan secara daring.
4. Threats (Ancaman)	Ancaman utama yang dihadapi adalah tingginya persaingan dengan pelaku usaha lain yang menjual produk makanan dan minuman sejenis di kawasan Car Free Day. Perubahan cuaca juga menjadi faktor yang dapat mengurangi jumlah pengunjung sehingga berdampak pada penurunan penjualan. Selain itu, kenaikan harga bahan baku, perubahan tren selera konsumen, serta munculnya produk baru yang lebih inovatif dapat memengaruhi daya saing usaha apabila tidak diimbangi dengan inovasi dan peningkatan kualitas produk.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, usaha puding yang dijalankan oleh mahasiswa di kawasan Car Free Day (CFD) Bojonegoro menunjukkan prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan. Kondisi ini didukung oleh beberapa faktor internal, seperti kualitas produk yang baik, harga yang kompetitif, serta lokasi pemasaran yang strategis dengan tingkat kunjungan masyarakat yang tinggi. Di sisi lain, peluang eksternal berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap produk kuliner dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi turut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Meskipun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu mendapat perhatian, antara lain keterbatasan modal, masa simpan produk yang relatif singkat, tingginya tingkat persaingan, serta fluktuasi

jumlah pengunjung yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan inovasi produk, optimalisasi promosi melalui media digital, pengelolaan produksi yang lebih efisien, serta penguatan manajemen keuangan dan waktu. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha, memperkuat daya saing produk, dan mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Car Free Day (CFD) di Bojonegoro berperan penting dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa melalui usaha puding. Keberadaan CFD memberikan akses pasar yang luas sehingga mahasiswa dapat memasarkan produk secara langsung kepada masyarakat, memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola usaha, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan seperti pemasaran, pelayanan konsumen, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan. Selain itu, mahasiswa menerapkan berbagai strategi pengembangan usaha, seperti menjaga kualitas produk, menetapkan harga yang kompetitif, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, melakukan inovasi produk, serta menerapkan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, pengembangan usaha masih menghadapi beberapa kendala, antara lain tingginya persaingan, fluktuasi jumlah pengunjung akibat kondisi cuaca, keterbatasan modal, serta masa simpan produk yang relatif singkat. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha puding memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamjan, A. L. A., Astuti, W., Jumardi, Bulan, A., & Karyono, O. (2026). Strategi Manajemen Pemasaran Berdasarkan Tata Letak Penjualan Pada Car Free Day Di Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akutansi*, 6(1), 962–974. <https://doi.org/10.51903/jupea.v6i1.5732>
- Hilman, M. K., Anam, Anam, S., & Nasrullah. (2026). Teknik Pemilihan Informasi Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2).
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., & Limbong, N. (2024). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah (Mengidentifikasi Cara-Cara Efektif Untuk Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Kemajuan*, 2(3), 585–600. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.265>
- Robbani, S., Sari, R. T. O., & Hartanti, D. (2025). Inovasi Produk Halal Berbasis Ekonomi Syariah: Studi Kasus pada Kuliner CFD Bojonegoro. *Center Of Economic Student Journal*, 8(2), 745–757. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1161>
- Wahyuningtias, D., & Chung, D. (2022). Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (Swot) on Business Development (Case Study on Nyokap Pempek). *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.982>
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temua Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>